

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi (Rahmarisa, 2019). Namun penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam menyebabkan sempat muncul beberapa opini tentang kehalalan bertransaksi di pasar modal, hal itu disebabkan karena masyarakat takut transaksi yang terjadi di pasar modal tidak sesuai dengan syariah. Oleh karena itu pasar modal Indonesia yang dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia membuat pasar modal syariah dalam beberapa indeks. Indeks pasar modal syariah tersebut antara lain adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), IDX-MES BUMN 17 dan IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

Pasar modal syariah tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan dalam Islam karena harta yang dimiliki akan menjadi produktif serta dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Anjuran tersebut dilandaskan terhadap ayat dalam Al-Qur'an yang dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (Q.S. 9:33). Investor memanfaatkan

pasar modal syariah sebagai sarana untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan terdaftar yang dinilai baik dan menguntungkan (Rahmarisa, 2019).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar tersebut dibagi kedalam beberapa sektor. Dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor barang konsumen non-primer dalam subsektor perdagangan ritel yang termasuk kedalam industri ritel khusus yaitu subindustri ritel elektronik ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Peneliti memilih ritel elektronik untuk diteliti karena Indonesia memiliki pangsa pasar industri elektronik yang tergolong besar karena penduduk Indonesia memiliki kebutuhan yang besar akan barang elektronika. Barang elektronik seperti oven, televisi, pendingin ruangan, kulkas, dan laptop telah menjadi teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena telah membantu berbagai kegiatan. Tidak mengherankan jika beberapa pekerjaan akan terasa sulit jika tidak dikerjakan tanpa bantuan dari perangkat elektronik ([ajaib.co.id](http://ajaib.co.id)).

Berikut ini merupakan beberapa perusahaan retail elektronik, yaitu PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia, PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk, PT. Trikonsel Oke Tbk, PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT. Electronic City Indonesia Tbk, PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk, PT. Global Teleshop Tbk, dan PT. Damai Sejahtera Abadi Tbk ([stockbit.com](http://stockbit.com)). Seluruh perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan retail yang menjual barang elektronik. Retail merupakan suatu penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Retail berasal dari bahasa Perancis, diambil dari kata retailer yang berarti memotong menjadi kecil-kecil (Risch, 1991). Retail

adalah semua bisnis yang secara langsung mengarahkan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi (Gilbert, 2003). Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia retail dapat diartikan sebagai eceran (Shadily dan Echols, 1995). Jadi retail elektronik adalah sebuah usaha bisnis yang menjual barang-barang elektronika.

Efektivitas memilih perusahaan yang akan dituju untuk berinvestasi dapat dibarengi dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu penjelasan berupa informasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebagai bahan pertimbangan sebagai prosedur pengambilan keputusan (Kasmir, 2018). Perhitungan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk menentukan rasio suatu pos tertentu pada suatu neraca atau laporan laba rugi secara individual atau sebagai kombinasi dari dua laporan (Munawir, 2004). Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas berupa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO), serta menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang kegiatan utamanya mengefisienkan aktiva yang tersedia, hal tersebut digunakan untuk mendapatkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang terbilang tinggi hingga meningkatkan nilai laba milik perusahaan, namun sebaliknya jika perputarannya rendah akan menciptakan nilai laba yang sedikit pula (Khassanah, 2021).

*Inventory Turnover* (ITO) yaitu perputaran persediaan yang menunjukkan berapa banyak barang yang berhasil dijual dan menggantikan stok yang tersedia dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik, karena perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan mampu menjual barang dengan cepat. Jika perputaran persediaan rendah menunjukkan bahwa penjualan dilakukan dengan lambat. Perputaran persediaan menunjukkan tentang pengelolaan persediaan suatu perusahaan. Perputaran persediaan membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat penjualan produk dan tingkat permintaan masyarakat sehingga dapat menyesuaikan persediaan (Sari dan Maryoso, 2021).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik

pula. Sebaliknya jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin kecil maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin buruk. Tingginya nilai *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kegiatan operasi perusahaan, jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka investor akan percaya terhadap kegiatan operasional perusahaan yang akhirnya akan menanamkan modal disana (Sari dan Maryoso, 2021).

Penelitian yang mendukung pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) diteliti oleh Rahma (2020) dan Hasanudin (2022) yang mengungkapkan bahwasanya *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif pada *Net Profit Margin* (NPM). Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ahmad (2022) dan Moch Ma'sum (2022), dalam penelitian yang telah mereka lakukan menyatakan adanya pengaruh negatif antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Sedangkan penelitian lain yang mendukung pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) diteliti oleh Cahyadi (2022), Lia (2021) dan Moch Ma'sum (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh positif pada *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 9 perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang penulis tetapkan. Maka dari itu peneliti akan membahas mengenai *Total Assets Turnover* (TATO) dan

*Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2012-2022.

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik periode 2012 – 2022.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2012-2022**

Tahun	Nama Perusahaan	TATO (X1)		ITO (X2)		NPM (Y)	
2012	PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA)	3,31		11,55		3,37	
2013		2,54	↓	7,50	↓	2,73	↓
2014		3,72	↑	1,21	↓	1,46	↓
2015		2,56	↓	1,64	↑	1,15	↓
2016		2,77	↑	7,89	↑	1,28	↑
2017		2,73	↓	7,90	↑	1,40	↑
2018		2,74	↑	6,20	↓	2,45	↑
2019		3,38	↑	5,74	↓	0,90	↓
2020		3,04	↓	8,83	↑	1,97	↑
2021		3,82	↑	10,75	↑	2,57	↑
2022		2,90	↓	8,83	↓	2,18	↓
2012		PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES)	1,68		3,67		12,9
2013	1,57		↓	2,27	↓	12,5	↓
2014	1,54		↓	1,95	↓	11,8	↓
2015	1,45		↓	1,76	↓	12	↑
2016	1,32		↓	1,66	↓	13,9	↑
2017	1,34		↑	1,80	↑	12,8	↓
2018	1,24		↓	1,74	↓	12,8	-
2019	1,23		↓	1,65	↓	12	↓
2020	1,02		↓	1,47	↓	9,4	↓
2021	0,91		↑	1,38	↓	10,4	↑
2022	0,93		↑	1,35	↓	10	↓
2012	PT. Global Teleshop, Tbk		2,88		5,33		3,82
2013		2,61	↓	6,15	↑	2,96	↓
2014		2,18	↓	6,36	↓	2,28	↓
2015		20,42	↑	8,73	↑	-0,45	↓
2016		7,55	↓	17,52	↑	-0,21	↑
2017		10,22	↓	25,70	↑	-0,02	↑
2018		13,84	↑	36,62	↑	-0,04	↓
2019		28,82	↑	75,39	↑	-0,17	↓

Tahun	Nama Perusahaan	TATO (X1)		ITO (X2)		NPM (Y)	
2020		2,89	↓	27,79	↓	-1,65	↓
2021		3,45	↑	18,88	↓	-1,27	↑
2022		7,13	↑	27,61	↑	-1,07	↑
2012	PT. Omni Inovasi Indonesia, Tbk	6,03		28,04		2,48	
2013		3,03	↓	21,01	↓	2,81	↑
2014		2,91	↓	17,11	↓	2,09	↓
2015		3,09	↑	14,66	↓	1,68	↓
2016		3,32	↓	10,72	↓	1,72	↑
2017		3,19	↓	8,17	↓	1,50	↓
2018		3,52	↑	7,86	↓	1,51	↑
2019		9,62	↑	14,19	↑	-19,59	↓
2020		12,93	↑	17,04	↑	-61,02	↓
2021		7,83	↓	30,84	↑	-6,50	↑
2022		20,53	↑	58,61	↑	-11,94	↓
2012		PT. Trikonsel Oke, Tbk	1,79		6,14		3,98
2013	1,26		↓	4,05	↓	4,82	↑
2014	1,19		↓	3,75	↓	2,99	↓
2015	8,02		↑	6,19	↑	-135,76	↓
2016	3,99		↓	14,98	↑	-29,40	↑
2017	7,62		↓	16,82	↑	-9,36	↑
2018	8,63		↑	20,31	↑	-1,02	↑
2019	7,09		↓	14,69	↓	-11,14	↓
2020	4,44		↓	9,12	↓	-55,94	↓
2021	4,90		↑	10,77	↑	-32,49	↑
2022	6,91		↑	15,64	↑	67,92	↑
2012	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk		1,96		5,16		1,28
2013		2,03	↑	5,66	↑	1,20	↓
2014		2,11	↑	5,20	↓	1,64	↑
2015		2,02	↓	4,73	↓	0,60	↓
2016		1,83	↓	4,46	↓	0,96	↑
2017		1,82	↓	4,70	↑	0,95	↓
2018		1,81	↓	4,59	↓	0,85	↓
2019		1,76	↓	4,33	↓	0,59	↓
2020		1,59	↓	4,28	↓	0,50	↓
2021		1,60	↑	4,34	↑	1,65	↑
2022		1,53	↓	3,87	↓	1,79	↑

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2023)

Keterangan :

↑ = Terdapat kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Terdapat penurunan dari tahun sebelumnya

Tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu.

Pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) tahun 2013 dan 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 dan 2021 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan.

Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES) tahun 2013, 2014, 2019, dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 dan 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada



tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tetap. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan. Dan terakhir pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Pada PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2015, 2018 dan 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan. Dan terakhir pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Pada PT. Omni Inovasi Indonesia, Tbk (TELE) tahun 2013 dan 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) kenaikan. Pada tahun 2014 dan 2017 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan. Pada tahun 2019, 2020 dan 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Dan terakhir pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

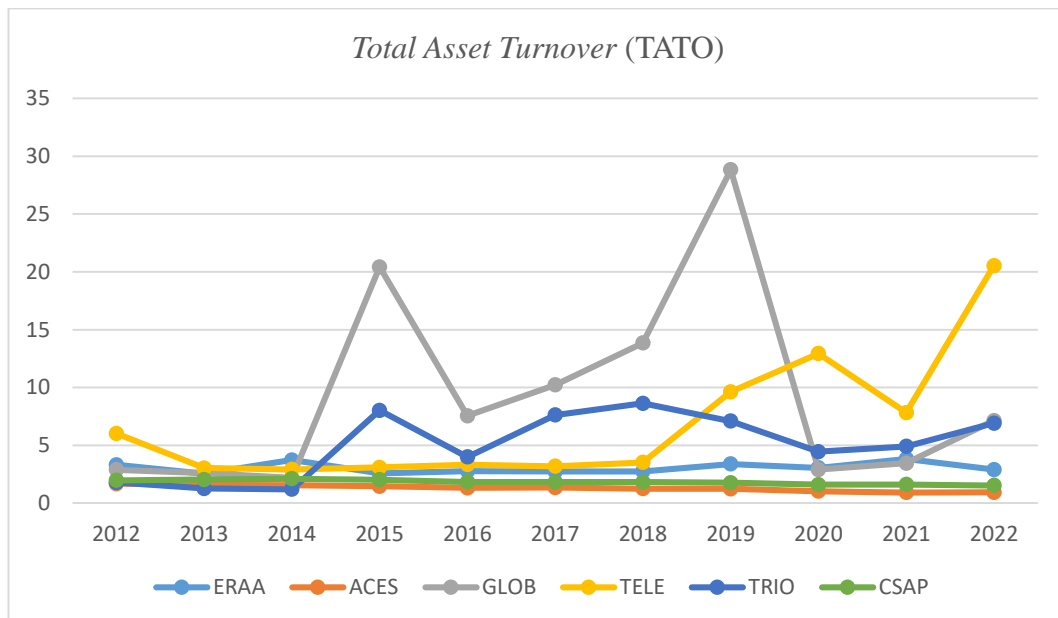
Pada PT. Trikonsel Oke, Tbk (TRIO) tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) kenaikan. Pada tahun 2014, 2019 dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Dan terakhir pada

tahun 2018, 2021 dan 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Dan Pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan. Pada tahun 2015, 2018, 2019 dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan. Dan terakhir pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

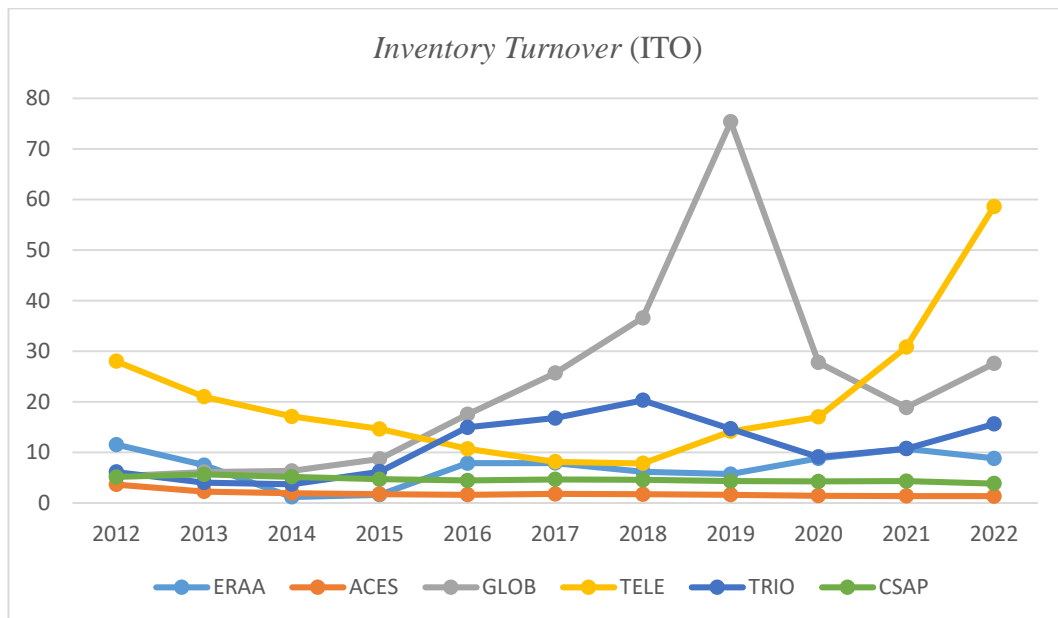
Perkembangan dan perubahan *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun yang terjadi pada perusahaan retail elektronik periode 2012-2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 1. 1**  
**Perkembangan Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2012-2022**



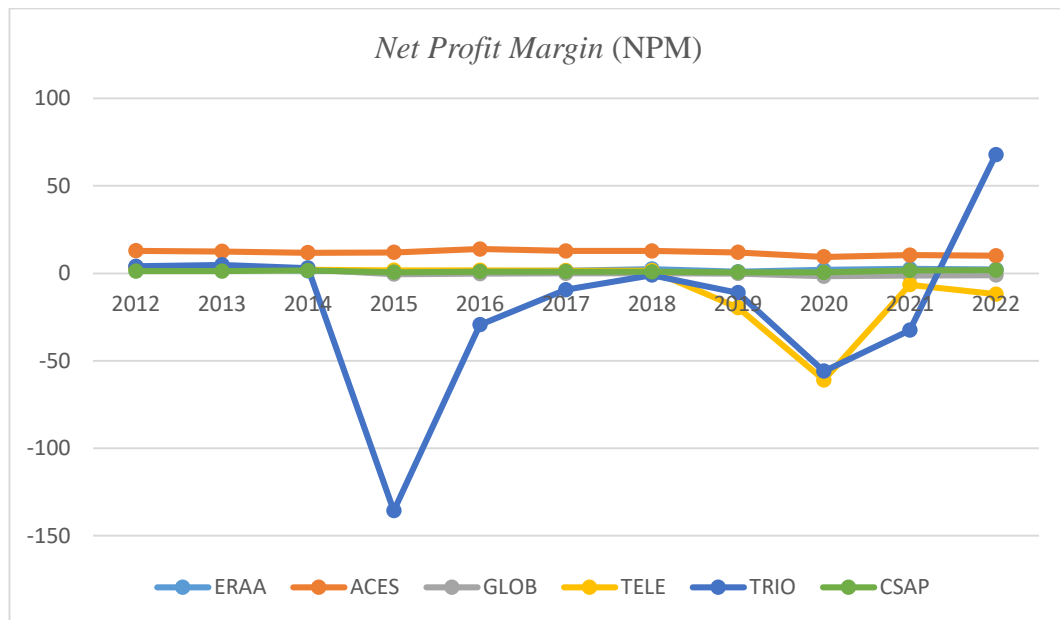
Berdasarkan grafik 1.1 diatas tingkat *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3,82 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2013 sebesar 2,54. Kemudian pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES) tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1,68 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2021 sebesar 0,91. Lalu pada PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 28,82 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2014 sebesar 2,18. Sedangkan pada PT. Omni Inovasi Indonesia, Tbk (TELE) tertinggi pada tahun 2022 sebesar 20,53 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2014 sebesar 2,91. Pada PT. Trikomsel Oke, Tbk (TRIO) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 8,63 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2014 sebesar 1,19. Terakhir pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,11 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2022 sebesar 1,53.

**Grafik 1. 2**  
**Perkembangan Inventory Turnover (ITO) pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2012-2022**



Berdasarkan grafik 1.2 diatas tingkat *Inventory Turnover* (ITO) pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) tertinggi pada tahun 2012 sebesar 11,55 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2014 sebesar 1,21. Kemudian pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES) tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3,67 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2022 sebesar 1.35. Lalu pada PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 75,39 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2012 sebesar 6,15. Sedangkan pada PT. Omni Inovasi Indonesia, Tbk (TELE) tertinggi pada tahun 2022 sebesar 58,61 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2018 sebesar 7,86. Pada PT. Trikonsel Oke, Tbk (TRIO) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 20,31 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2014 sebesar 3,75. Terakhir pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) tertinggi pada tahun 2013 sebesar 5,66 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2022 sebesar 3,87.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Retail Elektronik**  
**Periode 2012-2022**



Berdasarkan grafik 1.3 diatas tingkat *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3,37 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2019 sebesar 0,90. Kemudian pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES) tertinggi pada tahun 2016 sebesar 13,9 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2020 sebesar 9,4. Lalu pada PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3,82 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2020 sebesar -1,65. Sedangkan pada PT. Omni Inovasi Indonesia, Tbk (TELE) tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,81 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2020 sebesar -61,02. Pada PT. Trikonsel Oke, Tbk (TRIO) tertinggi pada tahun 2022 sebesar 67,92 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2015 sebesar -135,76. Terakhir pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) tertinggi pada tahun 2022 sebesar 1,79 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2020 sebesar 0,50.

Dari uraian tersebut terdapat beberapa ketidaksesuaian antara teori yang dikemukakan dengan data dari laporan keuangan yang sudah diolah, ketidaksesuaian tersebut antara lain: Pertama, pada *Total Asset Turnover* (TATO) terjadi penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terjadi kenaikan. Hal tersebut terdapat pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk tahun 2017 dimana *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,04, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,12. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2003) sebelumnya.

Kedua, pada *Inventory Turnover* (ITO) terjadi kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Hal tersebut terdapat pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk tahun 2015 dimana *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sebesar 0,43, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,31. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman (2002) sebelumnya.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Retail Elektronik Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022.**

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022?
2. Seberapa Besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022?
3. Seberapa Besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022?
4. Seberapa Besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik



yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;

2. Mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;
3. Mengetahui besarnya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;
4. Mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis memiliki harapan hasil penelitian ini akan membawa manfaat bagi siapa saja yang membacanya, manfaat lainnya antara lain:

1. Manfaat Yang Bersifat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena telah menambah wawasan mengenai berbagai jenis rasio keuangan, terutama *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM).
  - b. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk penulis selanjutnya sebagai bacaan informasi, terutama bagi

kalangan akademisi yang akan meneliti tentang rasio keuangan mengenai *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

## 2. Manfaat Yang Bersifat Praktis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat untuk para investor sebagai referensi tentang rasio keuangan mengenai *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.
- b. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebagai pertimbangan pengambilan keputusan keuangan perusahaan.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.